



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4352 - 4360

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Tantangan Pembelajaran *Online* Warga Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah

Femberianus Sunario Tanggur<sup>1✉</sup>, Roswita Lioba Nahak<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang<sup>1,2</sup>

E-mail: [febrian.barca46@gmail.com](mailto:febrian.barca46@gmail.com)<sup>1</sup>, [roswitaliobanahak@gmail.com](mailto:roswitaliobanahak@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memaksa sistem pendidikan di Indonesia melakukan lompatan untuk mentransformasi pembelajaran dari yang bersifat konvensional (*Offline*) ke *online learning* atau *e-learning*. Kebijakan pemerintah melakukan transformasi sistem pembelajaran tersebut tidak didukung dengan ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran *online* yang baik menimbulkan berbagai persoalan terjadi ditengah masyarakat seperti warga eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah. Masalah tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi tantangan pembelajaran serta menganalisis dampak pembelajaran *online* terhadap pelayanan pendidikan warga eks Timor Timur. Teknik pengumpulan data yaitu, Observasi terlibat (*participatory research*), Wawancara (*Interview*), angket, Studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tantangan pembelajaran online bagi warga eks Timor Timur yaitu: *Pertama*, tingkat sumber daya manusia (guru, orang tua dan murid) yang rendah menyebabkan warga masyarakat kesulitan dalam mengelola kegiatan pembelajaran online dirumah. *Kedua*, kurangnya perhatian pemerintah dan sekolah terhadap warga eks Timtim. *Ketiga*, lemahnya komunikasi dan pengawasan antara pemerintah, sekolah dan warga masyarakat yang berdampak pada proses bimbingan pembelajaran yang tidak berjalan efektif.

**Kata Kunci:** Tantangan, Pembelajaran Online. Warga Eks Timor Timur

### Abstract

The Covid-19 pandemic has forced the education system in Indonesia to transform learning process from conventional (*offline*) to *online learning* (*e-learning*). The government's policy of transforming the learning system is not supported by the availability of *online learning* supporting facilities so that it triggers various problems in the community such as ex-East Timorese in Central Kupang District. These problems induce learning activities not to run effectively and efficiently. This research aims to identify learning challenges and to analyze the impact of *online learning* on education services for former East Timorese. Data collection techniques used in this research were participant observation, interview, questionnaire, and documentation study. Data analysis in qualitative research was carried out before entering the field, while in the field, and after conducting the research from the field. The results of the study indicate that the challenges of *online learning* for ex-East Timorese are: *First*, the low level of human resources (teachers, parents and students) makes community members difficult to manage *online learning* activities at home. *Second*, local government and schools seldom pay much attention to former East Timorese. *Third*, teachers, parents, and village government never monitor *online learning* activities during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** challenges, *online learning*, former East Timorese

Copyright (c) 2021 Femberianus Sunario Tanggur, Roswita Lioba Nahak

✉ Corresponding author :

Email : [febrian.barca46@gmail.com](mailto:febrian.barca46@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1545>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa sistem pendidikan di Indonesia melakukan lompatan untuk mentransformasi pembelajaran dari yang bersifat konvensional (*Offline*) ke *online learning* atau *e-learning*. Era yang menuntut kreatifitas dan peningkatan kualitas bagi semua *stakeholder* pendidikan sehingga mampu berinteraksi dengan sistem pendidikan yang berbasis teknologi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila komponen pembelajaran dapat terpenuhi, tidak terkecuali pembelajaran *online*, *online learning* atau *elearning*. Menurut Dabbagh & Bannan-Ritland dalam (Sutopo, 2012) setidaknya terdapat tiga komponen pembelajaran online atau *e-learning* yaitu: (1) Strategi Pembelajaran, seperti kolaborasi, refleksi, permainan, peran, eksplorasi. (2) Model Pendidikan, seperti pendidikan terbuka, fleksibel, terdistribusi, dan lain-lain. (3) Teknologi pembelajaran, seperti perangkat komunikasi, perangkat multimedia, *course management system*, *asynchronous* dan *synchronous*.

Arahan pemerintah dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), salah satu kebijakan dijelaskan adalah cara belajar mengajar siswa dan guru dari rumah. Kebijakan pada point 2 yang disampaikan adalah proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui daring/jarak jauh. Pembelajaran di rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup (Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 4 Tahun 2020). Pemberlakuan kegiatan pembelajaran tersebut menuntut semua *stakeholder* pendidikan untuk beradaptasi terhadap transformasi proses pembelajaran dari yang sifatnya konvensional ke proses pembelajaran yang bersifat online.

Kebijakan pemerintah tentang transformasi sistem pembelajaran tersebut menjadi tantangan bagi guru, siswa dan orang tua terutama di daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T) merupakan daerah paling terluar pada wilayah Indonesia seperti Nusa Tenggara Timur. Kompleksitas persoalan yang ditimbulkan pembelajaran online tersebut juga dialami warga eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang-Nusa Tenggara Timur. Studi pendahuluan menganalisis masalah pelaksanaan pembelajaran *online* warga eks Timor Timur yaitu: **Pertama**, bidang ekonomi, rendahnya pendapatan perkapita masyarakat menyebabkan tidak bisa membeli gadget, kuota internet, pekerjaan masyarakat mayoritas petani, minimnya prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di rumah, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda, (Herliandry et al., 2020). **Kedua**, bidang pelayanan publik, aksesibilitas internet yang sangat terbatas, tidak tersalurkan bantuan pembelajaran *online*, tinggal terpisah dengan warga lain dan masih dengan pelabelan camp pengungsian menyebabkan mereka masih merasa terisolir dan tidak diprioritaskan dalam menerima bantuan apapun. **Ketiga**, bidang pendidikan, rendahnya pemahaman tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran *online*, Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pemahaman yang diberikan oleh guru. persoalan ini menjadi gambaran rendahnya kualitas pendidikan di NTT. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2018), mayoritas (63 persen) penduduk usia produktif di NTT hanya lulusan SD dan tidak memiliki ijazah.

Kajian ini bertujuan untuk memetakan tantangan pembelajaran *online* warga eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah, sembari membedah masalah penyaluran dan keberadaan bantuan pembelajaran *online* yang tidak sampai dimasyarakat serta berupaya membongkar sikap diskriminatif dalam bidang pendidikan bagi warga eks Timor Timur. Merujuk pada pernyataan Sarah L. Mboeik bahwa hak dasar memperoleh pendidikan, kesehatan dan ekonomi warga eks pengungsi Timor-Timur yang masih bermukim di *camp* pengungsi pasca eksodus jajak pendapat 1999 lalu diabaikan oleh pemerintah. Akibatnya, para eks pengungsi tersebut berencana meminta suaka politik ke negara lain. Padahal, mereka bertahan sebagai warga negara Indonesia, (Seo, 2010). Pernyataan ini menunjukkan bahwa hak mereka belum terpenuhi sebagai warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, riset ini pun dapat berkontribusi untuk merubah mindset serta meredahkan banyak problematika yang terjadi di warga pengungsian akibat dari dinamika politik dan diskriminasi ras antara warga eks Timor Timur dengan warga lokal dan pemerintah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode tersebut dapat mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian di camp pengungsian warga eks Timor Timur Desa Oebelo dan Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, **Pertama**, Observasi terlibat (*participatory research*), digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti akan mengamati secara langsung tentang aktifitas pembelajaran *online* yang berlangsung baik dirumah maupun di sekolah. **Kedua**, Wawancara (*Interview*) dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Proses wawancara dilakukan dengan menentukan informan kunci (*Key Informan*) yaitu: (1) Wargamasyarakat (2) Siswa, (3) Pihak sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran *online* di wilayah camp pengungsian warga eks Timor Timur yaitu SD, SMP, dan SMA Kristen Rehobot, (4) Pemerintah desa Oebelo dan desa Noelbaki. Hasil wawancara masing-masing *informan* tersebut akan dibandingkan dengan hasil wawancara lainnya (prinsip triangulasi) dan penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang valid dan informan tersebut menguasai atau memahami, sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti, (Sugiyono, 2009). **Ketiga**, Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dokumen yang berkaitan dengan tantangan pembelajaran *online* bagi warga eks Timor Timur, (Sugiyono, 2018). **Keempat**, Angket, merupakan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Penelitian menggunakan angket terbuka, yang sudah disediakan jawabannya namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan. Sasaran pemberian angket adalah orang tua siswa warga eks Timor Timur berjumlah 39 KK di RT 21 Desa Oebelo, 46 siswa kelas III dan 46 siswa Sekolah Dasar Kristen Rehobot.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, 1988 dalam (Sugiyono, 2017) (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yang terdiri dari empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan verifikasi/ menyimpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan Pembelajaran Online Bagi Warga Eks Timor Timur

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pemberlakuan pembelajaran online ditengah pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi warga eks Timor Timur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada 3 tantangan yang dialami yaitu: **Pertama**, tingkat sumber daya manusia (guru, orang tua dan murid) yang rendah menyebabkan warga masyarakat kesulitan dalam mengelola kegiatan pembelajaran online dirumah. Guru belum memahami penggunaan media pembelajaran online. Media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat diisi dengan pesan atau materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat disampaikan atau dipelajari oleh siswa dengan mudah

dan efektif sehingga media menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran online seperti saat ini proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Zainal, 2015).

Orang tua tidak memahami penggunaan perangkat pembelajaran online. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa : *Vclass, meet, Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook*, bahkan *messenger*. Pelaksanaan berjalan dengan lancar, tetapi sebagian dosen dan mahasiswa merasa pembelajaran tidak efektif terutama pembelajaran praktikum, hal ini disebabkan kuota internet, kualitas jaringan serta media dan alat penunjang seperti Gawai dan Laptop (Rosali, 2020). Guru tidak memahami cara melatih orang tua untuk bisa membimbing kegiatan pembelajaran online dirumah. Kegiatan pembelajaran online dapat mengasa guru untuk lebih terampil, selain itu juga Guru mampu menggunakan aplikasi *e-learning* sehingga dapat dijadikan pedoman untuk membimbing orang tua dirumah (Siti, 2020).

Mayoritas warga berprofesi sebagai petani dan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan berpengaruh terhadap cara orang tua dalam membimbing siswa dirumah, orang tua tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran kepada anak, selain itu kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara bekerja mencari nafkah dan membimbing anak. Masalah tersebut menyebabkan siswa tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun yang dijelaskan oleh orang tua dirumah dalam pembelajaran online. Siswa lebih senang kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional di sekolah daripada dilakukan secara online di rumah.

Angket disebarakan di kelas rendah (Kelas III ) total siswa 46 orang dan kelas tinggi (Kelas V), total siswa 37 orang di SD Kristen Rehobot, tujuannya untuk mengetahui keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 antara pembelajaran online dan pembelajaran konvensional di sekolah. Hasilnya seperti terdapat pada diagram dibawah ini:



Diagram I: Respon siswa kelas III terhadap pembelajaran ditengah pandemi covid-19



Diagram 2: Respon siswa kelas V terhadap pembelajaran ditengah pandemi covid-19

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 46 siswa kelas III, 41 siswa setuju kegiatan pembelajaran konvensional, 5 siswa tidak setuju kegiatan pembelajaran konvensional dan lebih memilih kegiatan pembelajaran online, sedangkan dari 37 siswa kelas V, 34 (92%) siswa setuju kegiatan pembelajaran konvensional di sekolah sedangkan 3 (8%) siswa memilih kegiatan pembelajaran online.

*Kedua*, kurangnya perhatian pemerintah dan sekolah terhadap warga eks Timtim. Mayoritas warga berprofesi sebagai petani mengaku kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran *online*. Warga kesulitan mengakses bantuan pemerintah berupa kuota internet karena kekurangan data di DAPODIK sekolah seperti nomor *telephone*/Hp penerima bantuan karena tidak memiliki handphone android, selain itu juga minimnya alokasi dana desa untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran online, desa hanya memiliki perpustakaan desa tetapi tidak berbasis digital. Tingkat kemampuan ekonomi warga yang rendah berdampak pada tingkat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran online dirumah seperti ruang khusus kegiatan pembelajaran online, kuota internet dan perangkat pembelajaran yang berbasis online. Rendahnya kemampuan ekonomi orang tua tidak mengurangi semangat belajar siswa sehingga siswa tetap berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran online, (Santhi dkk, 2021).

Kegiatan pembelajaran online dapat menggunakan Platform media sosial dengan kualitas akses internet yang baik sehingga membutuhkan biaya agar dapat digunakan seperti kuota internet sehingga kemampuan ekonomi yang baik pula. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran online dipengaruhi oleh penggunaan platform media pembelajaran yang baik didukung dengan ketersediaan kuota internet sehingga status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa, (Febriani & Anshori, 2020).

Diagram di bawah ini menunjukkan persentasi siswa kelas III dan siswa kelas V yang memiliki HP Android baik milik pribadi maupun milik orang tua untuk digunakan sebagai media pembelajaran online yaitu:

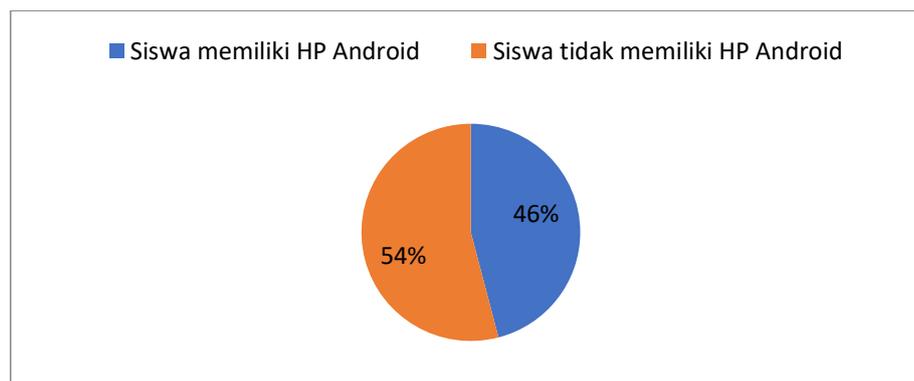


Diagram 3: Persentasi siswa memiliki perangkat pembelajaran online

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari total 209 siswa SD Kristen Rehobot, 96 (46%) siswa memiliki Hp Android sedangkan 113 (54%) siswa tidak memiliki Hp android yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran online sehingga persentase siswa yang tidak memiliki HP android lebih besar daripada yang memiliki HP android. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran online.

Kurangnya perhatian pemerintah dan sekolah berdampak pada kesempatan siswa untuk mendapatkan bantuan kuota internet dari sekolah, seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Kristen Rehobot dari total 209 siswa, hanya 57 siswa saja yang mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah sedangkan 152 siswa tidak mendapatkan kuota internet gratis dari pemerintah. Di bawah ini merupakan diagram persentasi jumlah

siswa yang mendapatkan bantuan kuota internet dan yang tidak mendapat kuota internet gratis dari pemerintah yaitu:

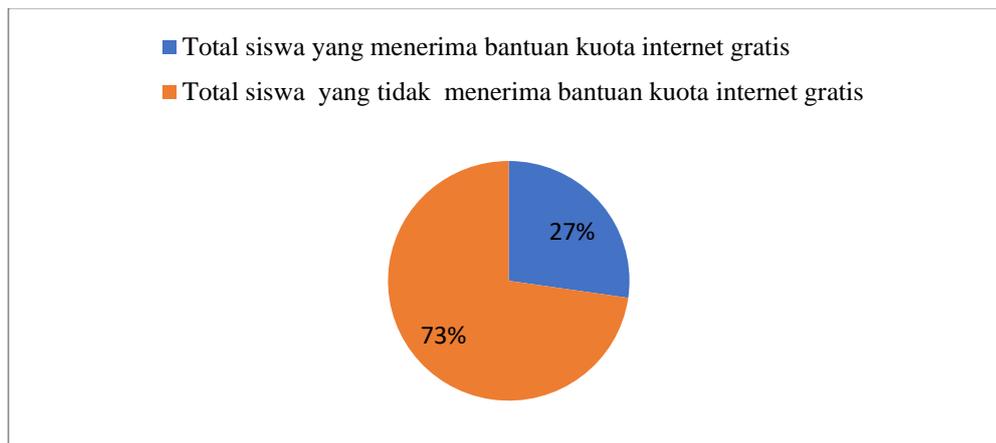


Diagram 4: Persentase siswa SD Kristen Rehobot penerima kuota internet gratis dari pemerintah

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan kuota internet sebesar 27% siswa sedangkan yang tidak mendapatkan kuota internet sebesar 73% siswa. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan tidak semua siswa mendapatkan kuota internet gratis karena banyak siswa tidak memiliki data sebagai syarat untuk menerima bantuan dan banyak siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran berbasis online seperti handphone android, hal ini disebabkan karena sekolah tidak melakukan sosialisasi tentang bantuan kuota internet gratis dari pemerintah untuk kegiatan pembelajaran online kepada warga, selain itu juga pemerintah desa tidak memiliki program khusus untuk membantu masyarakat dalam proses pembelajaran online, pemerintah desa tidak melakukan sosialisasi program internet gratis dan perpustakaan desa yang belum berbasis digital, rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah.

*Ketiga*, lemahnya komunikasi guru dengan orang tua siswa dan pemerintah desa tidak melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran online selama pandemi covid-19. Orang tua tidak mengetahui cara membimbing siswa dan tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, guru tidak melakukan komunikasi dengan orang tua tentang cara membimbing anak di rumah. Kegiatan pembelajaran online yang tidak efektif dilakukan dirumah sehingga disepakati pembelajaran tatap muka terbatas disekolah, pemerintah juga tidak melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran online bagi warga eks Timor Timur. Penggunaan aplikasi pembelajaran online seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp* bagi siswa sekolah dasar perlu dilakukan bimbingan oleh orang tua. Untuk anak sekolah dasar kelas Isampai III yang belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran yang disediakan, perlukerjasama dan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memberikanbimbingan dengan dibuatkan jadwal bimbingan secara khusus sehingga kegiatanpembelajaran berjalan lebih efektif bagi kelas I dan kelas III (Dewi, 2020).

Kesepakatan melakukan kegiatan tatap muka terbatas bagi siswa di SD,SMP dan SMA Kristen Rehobot ditengah pandemi covid-19 agar melaksanakan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Keterbatasan media pembelajaran online menjadi alasan paling mendesak dilakukan kegiatan pembelajaran konvensional di sekolah. Media pembelajaran merupakan segala alat yang dapat diisi dengan pesan atau materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat disampaikan atau dipelajari oleh siswa dengan mudah dan efektif sehingga media menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran online seperti saat ini proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Zainal, 2015). Analisis angket yang disebarkan kepada orang tua siswa di RT 21 Desa Oebelo sebanyak 47 orang dengan tujuan persepsi orang tua terhadap kegiatan pembelajaran online seperti pada diagram di bawah ini:

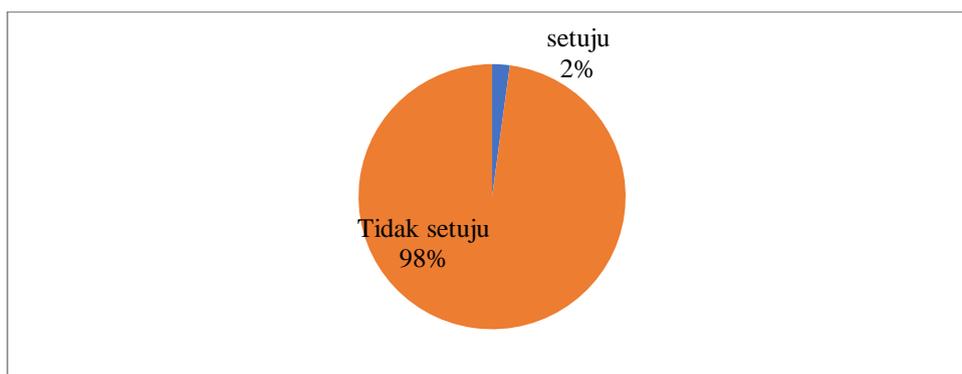


Diagram 5. Persepsi orang tua siswa terhadap kegiatan pembelajaran online

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari total 47 orang tua siswa, 46 (98%) orang tua siswa tidak setuju dilakukan kegiatan pembelajaran online sedangkan 1 (2%) orang tua siswa setuju dilakukan kegiatan pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional ditengah sangat beresiko terpapar virus corona dan pemerintah berusaha menekan penyebarannya dengan diberlakukan gerakan *social distancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus Corona dari satu individu ke individu lainnya. Menurut pelaksanaan *physical distancing (social distancing)* menyebabkan adanya perubahan pola-pola perilaku secara nasional di banyak negara (M. Tracy, F. H. Norris, 2011).

### Proses Bimbingan Pembelajaran Online Warga Eks Timor Timur

Tantangan pembelajaran yang dialami oleh warga tersebut di atas memberikan gambaran bahwa peraturan pembelajaran online tidak dapat dilakukan secara efektif, hal ini didukung oleh hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan belajar online warga masih menggunakan cara konvensional karena keterbatasan sarana prasarana pembelajaran yang berbasis online, warga masyarakat membuat kelompok kecil untuk sama belajar karena proses pembelajaran tidak dapat dilakukan pada masing-masing rumah siswa karena kurangnya ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, dengan membuat kelompok belajar antar siswa di camp pengungsian dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk bersosialisasi dan saling menolong dalam proses pembelajaran bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran online. Siswa diajarkan untuk bersikap empati terhadap siswa lainnya.

Empati merupakan respon yang kompleks meliputi komponen afektif dan kognitif, melalui komponen afektif siswa dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan komponen kognitif siswa dapat memahami apa yang dirasakan orang lain. (Daniel Batson 1995 dalam (S, Sarwono & Eko, 2009). Empati dapat mengasah kemampuan siswa merasakan dan memahami apa yang dirasakan siswa lain yang mengalami keterbatasan sarana prasarana pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran online dilakukan di camp pengungsian serta lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, (Tampubolon dkk, 2021).

Selain membuat kelompok belajar bagi siswa, proses pembelajaran online tetap harus dilakukan pengawasan oleh orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang melakukan proses bimbingan terhadap kelompok belajar, tidak semua orang tua memiliki waktu untuk membimbing anak sehingga yang melakukan bimbingan adalah orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga melakukan proses bimbingan belajar kepada kelompok belajar siswa. Kegiatan pembelajaran online yang berlangsung di rumah mengharuskan orang tua untuk dapat melakukan proses kontroling kegiatan pembelajaran online. Orang tua menjadi salah satu aktor penting menyukseskan kegiatan pembelajaran online karena kegiatan pembelajaran yang berpusat di rumah maka orang tua harus mampu membagi waktu antara membimbing anak dengan menjalankan profesinya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Tanggur & Bulu, 2021).

Selama pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran siswa warga eks Timor Timur yang menempuh pendidikan di SD, SMP dan SMA Kristen Rehobot dilakukan dalam dua sistem pembelajaran yaitu semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dilakukan secara online sedangkan semester genap tahun ajaran 2019/2020 sampai sekarang kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional/luring di sekolah, hal itu dilakukan berdasarkan hasil keputusan rapat antara sekolah, komite dan orang tua murid karena kegiatan pembelajaran online dinilai tidak berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dinilai tidak efektif dan efisien sebenarnya memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru, dan pembelajaran daring memiliki 6 dimensi yaitu konektivitas, Fleksibilitas, Interaktivitas, Kolaborasi, Motivasi, penggunaan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak dibatasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu (Slameto, 2015).

## **KESIMPULAN**

Proses “*harmonisasi*” sistem pembelajaran online dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran dan dapat mengatasi masalah pembelajaran dihadapi oleh warga eks Timtim di kecamatan Kupang Tengah. Tantangan pembelajaran yang dihadapi yaitu: *Pertama*, tingkat sumber daya manusia (guru, orang tua dan murid) yang rendah menyebabkan warga masyarakat kesulitan dalam mengelolah kegiatan pembelajaran online. Mayoritas warga berprofesi sebagai petani dan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan berpengaruh terhadap cara orang tua dalam membimbing siswa dirumah, orang tua tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran kepada anak, selain itu kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara bekerja mencari nafkah dan membimbing anak dalam pembelajaran online. *Kedua*, kurangnya perhatian pemerintah dan sekolah terhadap warga eks Timtim. Mayoritas warga berprofesi sebagai petani mengaku kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran online. Warga kesulitan mengakses bantuan pemerintah berupa kuota internet karena kekurangan data di DAPODIK sekolah sebagai syarat penerima bantuan, selain itu juga minimnya alokasi dana desa untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran online, desa hanya memiliki perpustakaan desa tetapi tidak berbasis digital. Tingkat kemampuan ekonomi warga yang rendah berdampak pada tingkat pemenuhan kebutuhan saran dan prasarana pembelajaran online dirumah seperti ruang khusus kegiatan pembelajaran online, kuota internet dan perangkat pembelajaran yang berbasis online. *Ketiga*, lemahnya komunikasi guru dengan orang tua siswa dan pemerintah desa tidak melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran online selama pandemi covid-19. Orang tua tidak mengetahui cara membimbing siswa dan tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, guru tidak melakukan komunikasi dengan orang tua tentang cara membimbing anak di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan pembelajaran online tidak efektif bagi warga eks Timor Timur sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan tatap muka terbatas di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada warga masyarakat eks Timtim di Kecamatan Kupang Tengah khususnya Kepala Desa dan warga Desa Oebelo dan Desa Noelbaki, Kepala sekolah, guru dan siswa SD, SMP, SMA Kristen Rehobot, dan Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah membantu peneliti baik secara moril maupun materil serta semua pihak yang telah membantu dengan caranya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indikator Pendidikan*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Febriani & Anshori. (2020). Tingkatan Sosial Ekonomi Orangtua Berdampak Pada Kemampuan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/32187>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V22i1.15286>
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- M. Tracy, F. H. Norris, And S. G. (2011). Differences In The Determinants Of Posttraumatic Stress Disorder And Depression After A Mass Traumatic Event. *Depress. Anxiety*, 28(8).
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (Geosee)*, 1(1), 21–30. [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_Pjj\\_Dalam\\_Masa\\_Pandemi/Stats](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_Pjj_Dalam_Masa_Pandemi/Stats)
- S, Sarwono & Eko, A. M. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Santhi Dkk. (2021). Hubungan Keaktifan Peserta Didik Dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3531–3540.
- Seo, Y. (2010). *Hak Dasar Pengungsi Eks Timor Timur Diabaikan Pemerintah*. <https://nasional.tempo.co/read/258157/hakdasar-pengungsi-eks-timor-timur-diabaikan-pemerintah>.
- Siti, L. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Dealektik*, 2(2), 69–73.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sutopo. (2012). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Tampubolon Dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Tanggur & Bulu. (2021). Bimbingan Pembelajaran Online Oleh Orang Tua Berprofesi Guru Di Sdk Sta. Maria Asumpta Kota Kupang. *Jurnal Education And Development*, 9(2). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/2541>
- Zainal, A. (2015). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.